

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dimasyarakat, bangsa dan juga Negara.¹ Ini adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari undang-undang Pendidikan diatas dapat dijelaskan bahwasannya pendidikan adalah hal yang paling penting dalam sebuah Negara. Pendidikan sangatlah dibutuhkan agar warga Negara memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri yang nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan juga Negara. Pengetahuan yang diperoleh dari dunia Pendidikan dapat membuat warga Negara membangun Negara nya, oleh Karena itu Negara Indonesia terus menerus memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia, agar masyarakat Indonesia mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas tentunya.

Selain itu terdapat juga fungsi dasar dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, dan calon pembentuk masyarakat baru dan juga generasi yang memiliki

¹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan: Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bandung: Fokus Media 2013 hlm .2

kualitas intelektual yang tinggi, serta dapat mengemban tugas-tugas dan pekerjaan yang telah diberikan kelak dikemudian hari.²

² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.3

Pendidikan Agama Islam disekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah, siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keyakinan beragama yang dianutnya, sehingga dapat menimbulkan suatu kesadaran beragama serta selalu melaksanakan ibadah. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dipelajari pada setiap sekolah dimulai dari tahap kognitif, efektif dan psikomotorik. Pada tahap kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan tersebut.³ Terdapat juga penjelasan menurut pemerintahan republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Belajar merupakan kegiatan yang bernilai Edukatif. Nilai Edukatif tersebut terjadi antara guru dan siswa. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar yang mempunyai tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai suatu pengalaman sendiri yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Untuk dapat mewujudkan fungsi dasar dari pendidikan

³ Hanifah Wiga Tresani, Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik, hlm 2

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 Ayat 1.

pada era sekarang ini yaitu salah satunya dengan menggunakan internet.

Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu media elektronik dengan media elektronik lainnya dengan cepat dan tepat. Terdapat juga beberapa definisi umum menurut para ahli seperti *O'Brien* yang menjelaskan bahwa internet adalah suatu jaringan Komputer yang berkembang dengan pesat, dimana dengan penggunaan internet dapat membawa manfaat serta dampak positif bagi dunia Pendidikan, bisnis hingga pemerintahan.

Kecanggihan teknologi akhir-akhir ini hampir merubah tatanan pola pikir dan tatanan hidup bagi masyarakat mulai dari anak usia dini, remaja, orang tua, guru atau dosen, hingga sampai kalangan menengah sampai dengan kalangan atas. Maraknya budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*lifestyle*) menjadi dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Kecanggihan *high-technology* telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pada era sekarang ini, seolah-olah berbagai alat *high technology* menjadi bagian penting dalam kehidupannya. Sejak adanya suatu internet, muncul juga berbagai macam jenis Media Sosial. Media Sosial adalah sebuah media daring, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *Blog, Jejaring Sosial, Wiki, Forum dan Dunia Virtual*.

Sebuah aplikasi didalam Media Sosial yang sudah terhubung ke jaringan Internet yang sekarang banyak digunakan dan disukai oleh masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga tua yakni Media Sosial yang berupa aplikasi *Facebook, Twitter, Intagram, Whatsapp* dan *Youtube*. Sosial Media tersebut adalah sebuah aplikasi yang dapat berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, video, dan membagikan keberbagai Platform Media sosial.

Terdapat macam-macam informasi yang bisa kita dapat di dalam Media Sosial *Facebook, Twitter, Intagram, Whatsapp* dan *Youtube* seperti seperti akun para artis, akun gosip, akun olshop, sampai akun video-video Islami. Banyak sekali masyarakat khususnya masyarakat yang beragama Islam yang memilih Media Sosial sebagai media untuk berdakwah seperti dalam Platform Media Sosial *Facebook, Twitter, Intagram, Whatsapp* dan *Youtube*. hal ini terbukti dengan banyaknya akun dakwah yang telah dibuat didalam Media Sosial yang di dalamnya berisikan konten-konten video dakwah dan tulisan Islami yang dapat meningkatkan dan dapat menambah pengetahuan keagamaan bagi peserta didik maupun masyarakat diera sekarang ini. Konten-konten yang dibawakan oleh para pendakwa tersebut biasanya berisikan tentang sejarah kebudayaan Islam, Fiqih, Tauhid, Aqidah Ahlaq dan lain sebagainya. Materi-materi dakwahnya pun bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Akun video yang menyebarkan agama islam melalui metode dakwah atau tulisan islami dimedia sosial seperti *@video.islam @video_kajian @videodakwah.my @videodakwahislam* adapun yang berupa video dakwah yang diunggah dalam akun media sosial para Ustadz, seperti Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad dan lain

sebagainya. Konten yang sudah banyak diupload didalam media sosial seperti *Facebook, Twitter, Intagram, Whatsapp* dan *Youtube* oleh pendakwah apakah memiliki kesamaan (*relevansi*) dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah-sekolah yang sudah dirancang oleh kurikulum pendidikan, disini perlu kita gali lebih mendalam dalam menemukan titik terang mengenai Relevansi Konten Agama Islam dimedia Sosial dengan Materi Pendidikan Agama di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Pada saat ini sasaran dakwah dimedia sosial yakni para remaja, karena remaja pada saat ini merupakan pengguna Media Sosial yang sangat aktif sehingga dengan mudah untuk menarik minat para remaja dalam menonton serta penyebaran konten video dakwah atau tulisan Islami, selain itu bahasa yang digunakan oleh para pendakwah sangat santai, santun dan ada juga yang menghibur serta memberi candaan dalam video tanpa menghilangkan unsur dakwahnya. Selain itu video-video yang diupload di dalam akun Media Sosialnya yaitu video yang dapat menarik perhatian para remaja untuk menonton dan mempelajari lebih mendalam dan dibuat dengan memberikan sedikit komedi.⁵ Pada masa remaja inilah rasa keingintahuan dalam beragama sangat tinggi dan juga mulai berfikir kritis. Untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka, banyak sekali yang mencari sebuah informasi mengenai Agama yang mereka anut khususnya Agama Islam. Dimana salah satu cara alternatif mencari informasi mengenai ajaran Agama Islam atau pun mengenai Pendidikan Agama Islam yaitu melalui Media Sosial. Media sosial menjadikan remaja

⁵ Hanifah Wiga Tresani, Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik, hlm 6

memiliki dunia baru dari kehidupan yang sudah ada. Bahkan terkesan dunia yang sesungguhnya adalah dunia yang ada padamedia sosial.

Media sosial dengan mudahnya mengubah pola hidup dan tingkah laku serta kehidupan remaja. Kepribadian remaja yang masih labil sangatlah rentan serta dengan mudah dipengaruhi suatu hal yang negative maupun hal yang positif. Pencarian jati diri yang terkadang salah tafsir membuat remaja berbuat sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Agama dan Sosial. Tidak jarang remaja sering terjebak dalam sebuah pergaulan yang berakibat buruk baik untuk dirinya maupun orang lain. Kegiatan yang dilakukan remaja saat mengakses akun video dakwah dimedia Sosial seperti *Facebook, Twitter, Intagram, Whatsapp* dan *Youtube*. secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap mereka dalam beragama. Sikap mereka tersebut bisa tersampaikan melalui pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu Media Sosial juga merubah cara peserta didik dalam belajar dan mencari sumber belajar, media sosial juga sudah merubah cara pengajaran antara guru dan peserta didik, pada zaman dahulu pembelajaran dan pengajaran hanya dapat dilakukan dimadrasah dan juga disekolah umum tapi pada pada saat ini pembelajaran dan pengajaran sudah dapat dilakukan diluar sekolah, bahkan pembelajaran tidak memiliki batasan waktu dan dapat dilakukan sesuai dengan keinginan mereka selain itu pada zaman dulu sumber ilmu pengetahuan atau transformasi ilmu itu terdapat pada guru akan tetapi berbeda dengan era sekarang sumber pengetahuan juga dapat kita peroleh didalam Media Sosial seperti yang dituliskan oleh *Nur Afif* dalam jurnalnya bahwa “ Dunia Pendidikan di Indonesia selama kurang lebih 5 tahun terakhir ini

mengalami perubahan yang sangat pesat, perubahan-perubahan yang muncul dalam pengajaran didalam kelas bukan saja datang dari guru saja akan tetapi terdapat faktor Eksternal yang membantu peserta didik dalam belajar. Internet kini memiliki magnet yang sangat kuat keberadaannya seolah mengalahkan kehadiran guru yang berperan sebagai seorang pendidik didalam kelas, dapat kita lihat banyak sekali siswa yang bisa menikmati kelas selama akses internet tersedia, fenomena ini tentu berbeda dengan yang terjadi pada 5 hingga 10 tahun lalu”.⁶

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti ingin membuktikan apakah di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto peserta didik disana sudah menjadikan media sosial sebagai sumber belajar dan apakah konten-konten atau unggahan mengenai Pendidikan Agama Islam memiliki kesamaan atau keterkaitan (Relevansi) dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto, oleh karena itu peneliti sangat tertarik dengan permasalahan ini dengan mengambil judul berdasarkan hal tersebut diatas yang berjudul tentang “Relevansi Konten Agama Islam di Media Sosial dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto” dengan itu agar penelitian lebih maksimal disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi mengenai “Relevansi Konten Agama di Media Sosial Dengan Materi pendidikan agama islam di SMAN 1 Bangsal kabupaten mojokerto”, untuk mempermudah pembahasan agar tidak menyimpang dan dapat menghasilkan suatu pembahasan

⁶ Nur Afif, Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital, IQ(Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No.01 2019,p,117-129, hlm 122-133

yang lebih mengarah serta tepat pada sasaran, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto menggunakan media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.?
2. Adakah Relevansi konten Agama Islam dimedia sosial dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.?
3. Bagaimana respon siswa dalam adanya kontradiktif konten Agama Islam dimedia sosial dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan, adapun tujuan itu adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana siswa SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam menggunakan media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui apakah ada relevansi dalam konten Agama Islam di media sosial dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui respon siswa mengenai adanya relevansi dalam konten Agama Islam dimedia sosial dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan disekolah

Hasil penelitian ini agar dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menggunakan media sosial sebagai sumber belajar dan mengetahui kesamaan antara materi yang sudah diajarkan oleh guru disekolah dengan materi yang dibawakan oleh pendakwah didalam media sosial atau dalam buku-buku atau jurnal yang sudah tersedia didalam media sosial yang berbasis internet.

2. Bagi peneliti sendiri

- a. Penulis dapat mengetahui siswa di SMAN Bangsal dalam menggunakan media sosial sebagai sarana untuk apa saja.
- b. Penulis juga dapat mengetahui seberapa sering siswa SMAN 1 Bangsal dalam menggunakan media sosial sebagai sumber belajar dan mengkaji konten-konten keagamaan.
- c. Penulis juga dapat mengetahui pengaruh media sosial berbasis internet dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Penelitian

Pembahasan dalam masalah penelitian ini agar tidak meluas dan melebar dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini saya akan membatasi mengenai konten Agama Islam dimedia sosial meliputi materi Pendidikan Agama Islam disekolah seperti: Aqidah Ahlaq, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam, Selain itu objek penelitian saya batasi hanya pada siswa-siswi di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Suatu kalimat Frase atau kata (istilah) kadang kala tidak hanya memiliki satu arti, untuk itu definisi istilah haruslah ada dalam sebuah penelitian. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Relevansi berasal dari kata relevan yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungannya.⁷ Menurut kamus besar bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan,kaitan.⁸ Dengan itu dapat dipahami bahwasannya relevansi adalah hubungan atau sesuatu yang dapat bersangkutan.

Konten menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium baik secara langsung maupun tidak langsung seperti internet, televise, CD audio bahkan sekarang sudah melalui telepon genggam (*handphone*).

Agama islam, menurut *Edward Burnett Tylor* Agama adalah sebuah kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang goib seperti roh, jiwa dan hal-hal lain yang mempunyai peran dalam kehidupan manusia sedangkan kata Islam dalam bahasa arab yaitu "Aslama", "Yuslimu", "Islaaman.

Media sosial adalah sebuah media online yang mendukung interaksi sosial seseorang dan Media Sosial adalah media yang menggunakan teknologi berbasis internet yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. *Andreas kaplan* dan *Michael Haenlein* mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi

⁷ Paus Apartando, Kamus Populer, Surabaya:PT,Arkola,1994, hlm 666

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka 2007, hlm 943

berbasis internet yang membangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun jasmani. Adapun beberapa para ahli menjelaskan bahwasannya pendidikan adalah suatu proses perubahan ikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan memberikan dampak positif bagi setiap orang dan juga pendidikan dapat memberantas buta huruf dan akan memberikan suatu keterampilan, kemampuan berfikir dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengetahui secara menyeluruh mengenai singkat materi skripsi. Sistematika pembahasan ini mencangkup lima bab yakni:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi konteks penelitian yang menjelaskan mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah dan Media Sosial serta konten-konten yang ada didalamnya serta metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, fokus penelitian yakni mencari suatu permasalahan yang memfokuskan sesuai judul yang telah dibuat , tujuan penelitian berisi mengenai tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian yakni menjelaskan manfaat dari dilaksanakannya penelitian untuk peneliti dan juga bagi kalangan umum dan peserta didik dan batasan penelitian yakni menjelaskan batasan-batasan dalam penelitian yang akan dilakukan, definisi oprasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang meliputi deskripsi konsep, kerangka konseptual dan juga penelitian terdahulu serta posisi penelitian. Pada pembahasan awal berisi tentang pengertian materi Pendidikan Agama Islam disekolah dan juga membahas mengenai konten Agama Islam di Media Sosial dan bagaimana tanggapan seorang guru dalam adanya relevansi antara materi Pendidikan Agama Islam dengan Konten Agama Islam di Media Sosial.

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang di dalamnya menyangkut design penelitian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan juga pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat berisi laporan hasil penelitian, dimana bab ini adalah bagian paling inti dari penelitian ini, di dalamnya membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi hasil wawancara, observasi dan juga rangkuman hasil penelitian yang diperoleh.

Selanjutnya bab lima atau bab akhir yang berisikan kesimpulan dan saran.